

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu bangsa yang memiliki kemajemukannya yang beragam. Negara yang sangat luas dan dihuni dengan berbagai macam suku dan budaya. Terbukti dengan hadirnya berbagai macam agama, budaya, suku, bahasa, etnis, serta adat istiadat dimana ini salah satu khas dari Indonesia.¹ Walaupun setiap suku atau agama mempunyai ciri khas masing-masing. Namun setiap kebudayaan yang muncul mempunyai hakikat yang sama bagi semua kebudayaan dimanapun juga. Dan kebudayaan dapat berubah sesuai situasi dan kondisi masyarakat, karena terjadinya proses perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.²

Semua tradisi budaya yang terjadi adalah wujud rasa syukur dari pemberian Tuhan Yang Maha Esa kepada makhluknya. Tradisi yang paling nampak hadir adalah keterpengaruhannya antara masyarakat dengan agama.³ Salah satu tradisi yang sampai sekarang terjadi di Indonesia adalah budaya atau upacara adat kematian seseorang. Setiap suku dan agama memiliki ciri khasnya masing-masing.

Dalam tradisi masyarakat muslim di Indonesia, ada sebuah kegiatan yang sering dilakukan untuk mendoakan dan mengenang orang yang sudah meninggal dunia, kegiatan tersebut dikenal dengan istilah haul. Dalam bahasa Arab haul berasal dari kata *Al-Haul* yang berarti lewat dan berlalu atau tahun. Atau dalam istilah fikih memiliki arti genap satu tahun.⁴ Haul dalam Islam adalah suatu upacara keagamaan

¹Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 73.

²Nurus Sholihah, 'Tradisi Haul Habib Ali Al-Habsyi Masyarakat Muslim Muhibbin Di Pasar Kliwon Surakarta Tahun 1980-2006' (Universitas Sebelas Maret, 2009), 60-61 <<https://eprints.uns.ac.id/2212/>>.

³Abdulloh Hanif, 'Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger', *Dialogia*, Vol. 13. No. 1 (2016), 50.

⁴M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau Dari Hukum Islam* (Semarang: Karya Putra Toha, 2006), 1.

untuk mengenang keluarga atau kerabat yang telah meninggal dunia. Upacara ini biasanya dilakukan dalam setahun sekali. Di dalamnya diisi dengan bacaan-bacaan dan doa tertentu agar orang yang telah mendahului selamat di kubur dan selalu mendapat curahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Dalam agama Islam saja tradisi haul berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Dalam konteks budaya Banjar diartikan untuk memperingati meninggalnya seseorang dan dilaksanakan sesuai dengan tanggal dan bulan meninggalnya dan biasanya menggunakan perhitungan Kalender Hijriah. Haul disini juga merupakan acara puncak *baarwah* yang merupakan tahapan dalam mendoakan orang yang meninggal dunia setelah almarhum dikuburkan. Beberapa tahapan yang dapat dijumpai dari proses *baarwah* masyarakat Banjar diantaranya: 1) *Manurun Tanah*: tradisi mendoakan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an setelah almarhum dikuburkan, 2) *Maniga Hari*: tradisi mendoakan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an setelah 3 hari kematian. 3) *Manujuh Hari*: tradisi mendoakan dan melantunkan ayat Al-Qur'an setelah 7 hari kematian. 4) *Maampat Puluh Hari*: tradisi mendoakan dan menghadihkan bacaan Al-Qur'an setelah 40 hari kematian. 5) *Manyaratus* : tradisi mendoakan dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an setelah 100 hari kematian.⁶

Tahapan acara memperingati hari kematian berbeda-beda dalam sebuah tradisi di Indonesia. Bahkan dalam budaya Banjar sendiri akan berbeda dalam tata cara pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan haul di Banjar, Kalimantan Selatan terdapat satu tradisi haul yang menakjubkan orang yang melihatnya. Jutaan umat muslim yang datang dari berbagai penjuru seperti tanah Jawa, Sumatera, Sulawesi, Papua bahkan manca negara seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan Negara-negara Timur Tengah. Mereka berkumpul untuk memperingati dan mendoakan meninggalnya

⁵Gazali Rahman, 'Gotong Royong Lalawatan Pada Tradisi Haul Masyarakat Banjar Pahuluan Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS', *Journal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 6, No. 2, (2017) <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>, 161.

⁶Rahman, 'Gotong Royong Lalawatan Pada Tradisi Haul Masyarakat Banjar Pahuluan Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS', 162.

seorang guru kharismatik yang tinggal di daerah sekumpul, Martapura.⁷ Guru tersebut bernama KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau terkenal dengan sebutan Guru Sekumpul.

Guru Sekumpul adalah seorang ulama terkenal di Kalimantan yang lahir pada 27 Muharram 1361 H atau 11 Februari 1942 M di Tunggal Irang, Martapura.⁸ Ayah Guru Sekumpul bernama Abdul Ghani bin Abdul Manaf bin Muhammad Seman, Guru Sekumpul juga merupakan keturunan ulama besar Kalimantan yaitu Syekh Muhammad Arsyad atau Datu Kelampayan.⁹

Dalam sejarah hidupnya, Guru Sekumpul dikenal oleh masyarakat sebagai ulama yang kharismatik Kalimantan Selatan. Selain itu juga dikenal karena kealimannya dalam menyampaikan dan menyebarkan ilmu agama. Sejak kecil sudah berada disekeliling orang yang paham agama atau dalam bahasa banjar dikenal dengan orang *Alim*.¹⁰

Ketika awal tahun 2000 kesehatan beliau mulai menurun. Beliau sakit-sakitan sampai harus melakukan cuci darah. Dan pada tahun 2005 kondisi beliau semakin kritis dan sempat diterbangkan ke Singapura untuk dirawat di Rumah Sakit Mount Elizabeth selama 10 hari sebelum kembali ke Martapura.¹¹ Akhirnya guru sekumpul wafat pada hari Rabu, 5 Rajab 1426 H atau bertepatan pada 10 Agustus 2005 jam 04:40 pagi dalam usia 63 tahun. Guru Sekumpul meninggalkan 3 orang istri yang

⁷Yunizar Ramadhani, 'Budaya Populer: Catatan Seputar Haul Guru Sekumpul - Alif.ID' <<https://alif.id/read/yunizar-ramadhani/budaya-populer-catatan-seputar-haul-guru-sekumpul-b216392p/>> [accessed 23 July 2020].

⁸Ersis Warmansyah Abbas, *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar* (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2015), 9.

⁹Lisyawati Nurcahyani, 'Kharismatik Guru Sekumpul Martapura Potret Masyarakat Melayu Kalimantan', *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 2020, 212.

¹⁰Imam Tamaim, 'Guru Sekumpul, Ulama Kharismatik Di Bumi Borneo - JOL', dalam <https://jatman.or.id/guru-sekumpul-ulama-kharismatik-di-bumi-borneo/>, diakses pada 23 July 2020.

¹¹Shabri Shaleh Anwar, *17 Maksiat Hati Inspirasi Pengajian Abah Guru Sekumpul* (Pekanbaru: Qudwah Press, 2018), 10.

bernama Hj. Juwairiyah, Hj. Siti Noor Jannah, dan Hj. Laila serta 2 anak laki-laki bernama Muhammad Amin Badali dan Muhammad Hafi Badali.¹²

Pada hari itu umat Islam di Kalimantan sangat merasa bersedih karena kehilangan sosok guru panutan, penerang, dan penggembira hati umat. Berita kematian Guru Sekumpul mendapat perhatian dari seluruh warga Kalimantan. Berita tersebut terjadi secara mulut ke mulut atau via sms serta telepon secara berantai. Umat muslim berbondong-bondong pergi ke Sekumpul untuk ikut mengambil berkah dan sholat jenazah guru tercinta.¹³ Jenazah Guru Sekumpul dishalatkan secara bergantian yaitu sebanyak 35 kali, mulai sebelum sampai menjelang waktu ashar tiba. Pelayat datang berjumlah ratusan ribu orang.¹⁴

Meski lebih dari 10 tahun sudah guru sekumpul meninggal dunia, ulama kharismatik ini masih dikenang oleh umat islam di Kalimantan Selatan dan daerah lainnya. Setiap tahunnya acara haul guru sekumpul mengalami peningkatan jumlah jamaah yang hadir. Bahkan panitia mempersiapkan berbulan-bulan sebelum acara puncak haul. Warga sangat antusias dalam ikut serta membantu persiapan acara haul. Mulai dari membagikan makanan dan minuman, tambal ban gratis, penginapan gratis, sampai pengisian bensin gratis.¹⁵

Peningkatan jumlah jamaah setiap tahunnya tentunya memerlukan tenaga dan pikiran yang khusus untuk mensukseskan acara haul ini. Dari sebuah artikel berita, dalam rapat koordinasi haul ke 15 guru sekumpul di Mapolda Kalimantan Selatan, seorang panitia mengatakan jumlah relawan yang tergabung dalam acara haul ini

¹²Mirhan AM, 'Karisma K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dan Peran Sosialnya (1942-2005)', *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 12, No. 1, (2012), 69-70.

¹³Abbas, *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar*, 55.

¹⁴AM, 'Karisma K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dan Peran Sosialnya (1942-2005)', 70.

¹⁵Sotrisno, 'Dihadiri Jutaan Jamaah, Berkah Ngumpul Di Haul Guru Sekumpul – Kicaunews' dalam <https://kicaunews.com/2020/03/02/dihadiri-jutaan-jamaah-berkah-ngumpul-di-haul-guru-sekumpul/>, diakses pada 23 July 2020.

berjumlah 25.000 orang.¹⁶ Jumlah ini baru yang terdaftar, berapa banyak orang yang belum terdaftar menjadi relawan. Setiap kota di Kalimantan Selatan dari mulai Tanjung, Barabai, Kandangan, Banjarmasin dan kota-kota yang ada diluar Kalimantan Selatan terdapat relawannya. Baik berupa pengamanan jalan atau sekedar membagikan air mineral pada jamaah yang berangkat menuju haul. Selain itu diperlukan tenaga yang lebih dari para relawan untuk memasak daging sapi sebanyak 600 ekor dari hasil sumbangan. "kurang lebih 600 ekor sapi yang kami dapatkan dari sumbangan masyarakat dan dimasak pada 161 dapur umum," ungkap Hadianor yang merupakan salah satu relawan.¹⁷ Setiap tahunnya, tradisi haul di sekumpul berlangsung dua kali. Yaitu malam pertama atau biasa malam minggu yang dilaksanakan di kubah guru sekumpul dan malam kedua atau malam puncak dilaksanakan di mushalla Ar-Raudhah.¹⁸

Relawan merupakan orang yang suka rela menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan, tanpa paksaan, dan atas kemauan sendiri.¹⁹ Para relawan haul guru sekumpul rela meninggalkan pekerjaannya demi mensukseskan acara ini. Berbagai kalangan ikut membantu, dari remaja sampai dewasa, laki-laki dan perempuan bahu membahu menyiapkan acara ini.

Perilaku menolong yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat dalam mensukseskan acara haul ini merupakan suatu hal yang unik yang ada di Kalimantan. Setiap orang berlomba-lomba untuk melakukan apa yang dia bisa lakukan. Kalau tidak dengan materi, mereka melakukannya dengan tenaga dan pikiran. Jika dilihat

¹⁶Metro Kalimantan, '25.000 Relawan Siap Sukseskan Haul Guru Sakumpul' dalam <https://www.metrokalimantan.com/2020/02/25000-relawan-sial-sukseskan-haul-guru.html>, diakses pada 23 Juli 2020].

¹⁷Ulul Maskuriah, 'Relawan Haul Guru Sekumpul Terima Sumbangan 600 Ekor Sapi - ANTARA News Kalimantan Selatan' dalam <https://kalsel.antaranews.com/berita/148818/relawan-haul-guru-sekumpul-terima-sumbangan-600-ekor-sapi>, diakses pada 23 Juli 2020.

¹⁸Klik Kalimantan, 'Haul Ke-15 Guru Sekumpul Dilaksanakan 1 Maret 2020 - Klik Kalimantan', dalam <https://klikkalimantan.com/6095/haul-ke-15-guru-sekumpul-dilaksanakan-1-maret-2020/>, diakses pada 23 Juli 2020.

¹⁹Christy and Riana Sahrani, 'Hubungan Place Attachment Dengan Perilaku Prososial Relawan Sosial', *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2016), 68.

dan dirasakan apabila seseorang ingin berangkat ke haul guru sekumpul tidak perlu khawatir akan kelaparan atau kehausan. Jamaah dapat menjumpai orang-orang yang membagikan makanan dan minuman. Jika merasakan kelelahan, jamaah dapat menjumpai pos-pos peristirahatan yang dibuat oleh pemerintah dan masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan, interaksi, atau pergaulan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya.²⁰ Perilaku peduli pada sesama yang dilakukan oleh relawan guru sekumpul merupakan satu hal yang penting dalam proses sosial. Surah Ali ‘Imran ayat 103 menerangkan tentang hal ini:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.* (QS. Ali ‘Imran: 103)

Surah Ali ‘Imran ayat 103 ini menganjurkan untuk saling mencintai dan membangun keharmonisan di antara manusia serta saling bekerja sama, setia, dan kokoh dalam tali persudaraan antar sesama manusia, apalagi sesama agama.²¹ Ini selaras dengan kepedulian masyarakat terhadap orang-orang yang berangkat menuju

²⁰W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26.

²¹Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an (Terapi Qurani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 125.

Haul Guru Sekumpul. Perilaku ini dilakukan masyarakat secara terus-menerus, bahkan meningkat disetiap tahunnya. Sehingga diharapkan perilaku menolong sesama juga menular kepada orang yang ditolong dalam kehidupan sosial. Yang mana setiap individu saling memerlukan satu sama lain.²²

Perilaku menolong orang lain dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain disebut altruisme. Seseorang akan memunculkan rasa sedihnya apabila menemui orang yang kesusahan, ia juga akan mengeluarkan emosi empatinya sehingga memunculkan motivasi untuk berbuat baik kepada orang lain. Seseorang akan merasa senang jika mampu membantu orang yang membutuhkan.²³ Tindakan ini terkadang juga dapat merugikan si penolong tanpa didasari oleh tekanan tertentu.²⁴

Dalam penelitian yang dilakukan (Gloria Gabriella Melina dkk), ada tiga dimensi yang menggambarkan seseorang melakukan altruisme yaitu:

1. Dimensi empati, yaitu seseorang yang mampu memahami dan merasakan atas apa yang dialami oleh orang lain.
2. Dimensi sukarela, yaitu dimana seseorang melakukan pertolongan atas dasar kebahagiaan dan tidak mengharapkan imbalan dari orang ditolong.
3. Dimensi keinginan membantu, keinginan untuk memberikan bantuan meskipun tidak satupun orang lain yang mengetahuinya. Baik berupa materi maupun waktu.²⁵

²²Mulia Umiati, 'Studi Deskriptif Mengenai Altruisme Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Banjarmasin', *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Vol.2, No. 2, (2019), 53.

²³Ika Iryana, 'Altruisme Dengan Kebahagiaan Pada Petugas PMI' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 3-4.

²⁴Martunis. Dina Mahmuliana, Dahliana Abd, 'Analisis Perilaku Altruisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh', *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2, No. 2, (2017), 17.

²⁵Gloria Gabriella Melina, Aully Grashinta, and Vinaya, 'Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam', *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 1, No. 1, (2020), 21. <<https://doi.org/10.24854/jpu1>>.

Istilah dalam bahasa arab altruistik ditemukan dengan kata ‘*al-itshar*’ atau orang yang memberikan pengertian dan mendahulukan orang lain.²⁶ Dalam islam, manusia diperintahkan untuk membantu orang lain serta ikhlas dalam melakukannya, dengan meniatkannya semata-mata mendapat ridho dari Allah. Seperti dalam Firman Allah yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah : 71)*

Dari Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 71 Allah memerintahkan orang beriman untuk peduli dan saling tolong menolong antar sesama manusia. Karena manusia tidak hanya diperintahkan untuk berhubungan kepada Tuhannya, tetapi juga kepada sesama manusia dan diantara keduanya harus seimbang satu sama lain.²⁷ Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang pentingnya saling tolong menolong. Ini berarti fenomena yang terjadi pada tradisi haul guru sekumpul sangat sesuai dengan ajaran agama islam. Semoga ini menjadi contoh yang baik bagi generasi selanjutnya.

²⁶Annisa Indah Nurina, 'Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Perilaku Altruistik Siswa Madrasah Tsanwiyah Nahdlatul Ulama Tahun 2014/2015' (UIN Raden Fatah, 2015), 34 <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/48/>>.

²⁷Melarianis, 'Perbedaan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelemain' (UIN Raden Fatah, 2018), 3-4.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Widayanti dkk pada tahun 2019 tentang Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Perilaku Altruisme Relawan Haul Guru Sekumpul menunjukkan adanya hubungan positif antara Kesadaran Diri dengan Perilaku Altruisme dengan nilai korelasi $r=0,517$. Sedangkan untuk kategorisasi data variabel Perilaku Altruisme pada Relawan Haul Guru Sekumpul menunjukkan kategori sedang, yaitu 100% sedang. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana faktor-faktor Altruisme relawan Haul Guru Sekumpul secara kualitatif.²⁸

Menurut penuturan seorang relawan yang berinisiatif sendiri untuk menolong orang lain tanpa ada kerjasama dari pihak manapun. Relawan tersebut adalah seorang bibi jamu yang ada di kota Rantau. Dia rela membagikan jamunya secara gratis kepada jamaah haul Guru Sekumpul ke-15 selama 3 hari dari jam 3 sampai semua jamu yang dibawanya habis untuk jamaah haul. Padahal bibi jamu ini baru mengenal guru sekumpul sejak 2017 (haul ke-12) dan tidak mengenal lebih dalam tentang seorang guru sekumpul. Motivasi dari seorang penjual jamu ini sendiri dipengaruhi oleh melihat banyak orang lain membagikan makanan dan minuman secara gratis. Perasaan tersebut membuat ia juga ingin berbagi agar yang datang ke acara haul sehat semua dan bisa mengikuti acara tersebut. Setelah bisa membantu orang lain bibi jamu ini senang, lega, dan bersyukur karena bisa bermanfaat untuk orang lain.²⁹

Penuturan dari relawan bibi jamu diatas merupakan salah satu bukti adanya tindakan altruisme pada relawan Haul Guru Sekumpul. Selain itu, diantara hal yang menarik dari relawan Haul Guru Sekumpul adalah ada diantara relawan yang tidak beragama islam ikut membantu acara haul, ini merupakan satu hal yang menarik dan sulit ditemukan di acara-acara keagamaan lain. Dikutip dari artikel berita 'Headline9.com' bahwa Komunitas Dayak Meratus yang menganut kepercayaan Kaharingan dan beragama Kristen ikut serta mempersiapkan acara Haul Guru

²⁸Wiwin Widayanti, Jehan Safitri, and Firdha Yuserina, 'Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Relawan Guru Sekumpul', *Jurnal Kognisia*, Vol. 2, No. 2, (2019), 137.

²⁹I, Relawan (Bibi Jamu Gratis), Wawancara Pribadi, Via Whatsapp, 7 Juli 2020

Sekumpul ke-15. Mereka ikut dalam pendistribusian 20 ribu batang bambu yang ditebang langsung di daerah Loksado, Kandangan.³⁰ Artinya bukan hanya masyarakat muslim yang ikut membantu proses terselenggaranya acara haul, namun ada juga sebagian dari penganut agama lain ikut mempersiapkan acara yang dilaksanakan oleh mayoritas umat muslim ini.

Ini merupakan sesuatu hal yang perlu diketahui lebih dalam mengapa mereka melakukan tindakan menolong kepada orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan yang sama dengan mereka. Altruisme merupakan satu variabel psikologi yang lebih mendalam membahas tentang perilaku menolong. Dimana dalam altruisme seseorang yang menolong bertujuan untuk melihat orang lain bahagia dan tidak ada keuntungan pribadi didalamnya. Subjek yang merupakan relawan non muslim sangat sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam variabel altruisme ini.

Dalam studi pendahuluan, salah satu relawan yang beragama non muslim ikut menjadi relawan Haul Guru Sekumpul ke-15. Relawan ini bernama Rizky Dwiyanto yang berasal dari Kuala Pembuang, Kalimantan Tengah. Dia saat ini berkuliah di Universitas Islam Kalimantan. Rizky merupakan salah satu relawan haul yang berada di posko taman makam pahlawan Banjarbaru. Diantara yang dilakukan oleh Rizky adalah mempersiapkan dan membagikan makanan, serta membersihkan area haul Guru Sekumpul. Sebelumnya Rizky mengenal Guru Sekumpul dari lingkungan teman-temannya yang mayoritas beragama Islam sehingga rasa penasaran menjadi relawan Haul Guru Sekumpul juga menjadi alasan ikut membantu acara haul. Rizky merasa senang karena telah bisa menjadi bagian relawan haul yang saat itu bersama-sama teman satu organisasi di Mapala.³¹

³⁰Syafi'i, 'Komunitas Agama Lain Turut Membantu Persiapan Haul Guru Sekumpul', 2020 dalam <https://headline9.com/6841/komunitas-agama-lain-turut-membantu-persiapan-haul-abah-guru-sekumpul/>, diakses pada 13 Januari 2022.

³¹RD, Relawan Non Muslim, Wawancara Pribadi, Via Whatsapp, 6 Juli 2020

Jika melihat lebih dalam lagi peristiwa yang jarang terjadi ini, banyak aspek pendukung dari terjadi proses tolong menolong yang dilakukan. Baik yang terjadi didalam diri individu atau tertarik mengikuti kepedulian yang orang lain lakukan. Dengan demikian perlu pengkajian lebih dalam mengenai perilaku altruisme pada relawan non muslim. Atas apa yang telah disampaikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan suatu riset yang berjudul “Gambaran Altruisme Relawan Haul Guru Sekumpul (Studi Kasus pada Relawan Non Muslim).”

B. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti membuat dua buah rumusan masalah yang akan dicari jawabannya, yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk altruisme relawan Haul Guru Sekumpul?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Haul Guru Sekumpul berperilaku altruisme?

C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Yang menjadi fokus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk altruisme relawan Haul Guru Sekumpul.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi relawan Haul Guru Sekumpul berperilaku altruisme.

b. Signifikansi Penelitian

Segala yang didapatkan oleh penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa bermanfaat dan memberikan suatu perkembangan bagi ilmu psikologi, khususnya dalam psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat mengetahui perilaku altruisme relawan Haul Guru Sekumpul. Selain itu, juga sebagai bahan evaluasi dan kesadaran diri peneliti untuk melakukan perilaku altruistik sehingga mampu bermanfaat bagi orang sekitar. Bagi subjek, hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan perilaku altruisme di lingkungan sekitar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan bahan untuk mengkaji lebih dalam tentang variabel yang telah diteliti.

D. Definisi Istilah

Untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi diperlukan pengertian yang singkat dan akan dijadikan referensi penelitian. Ini bertujuan untuk menjauhkan dari kesalahan dalam pemahaman serta juga membuat batasan permasalahan, disini peneliti akan menerangkan tiga definisi yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Altruisme

Menurut Mercer dan Clayton perilaku altruisme yaitu tindakan menolong orang lain tanpa mementingkan pribadi penolong serta termotivasi dari kehendak untuk berguna bagi lingkungan sekitar.³² Menurut Schroeder dkk altruisme adalah tindakan sukarela memberikan bantuan kepada orang lain tanpa pamrih atau hanya berniat untuk berbuat baik.³³

Mussen dan Eisenberg berpendapat ada 6 bentuk perilaku altruisme, yaitu: *cooperation* (kerjasama), berbuat sesuatu dengan banyak orang

³²Aini Sunnia, 'Kinerja Perawat Rumah Sakit Lavalette Malang Ditinjau Dari Keterikatan Kerja Dan Perilaku Altruisme', *Mathematics Education Journal*, 2018, 36 <<https://doi.org/10.29333/aje.2019.423a>>.

³³David O.Sears Shelleyn E, Taylor, Littie Anne Peplau, *Psikologi Sosial*, dua belas (Jakarta: Kencana, 2009), 457.

secara bersama-sama, *sharing* (berbagi), yaitu penolong akan merasakan apa yang dirasakan oleh korban, *helping* (menolong), yaitu menolong orang lain untuk meringankan kesusahan orang lain, *donating* (menyumbang), yaitu senang jika bisa memberikan sesuatu kepada orang lain, *generosity* (Kedermawanan), yaitu perilaku yang suka berderma atau kesediaan untuk memberikan barang milik sendiri tanpa mengharapkan apapun, *honesty* (kejujuran), yaitu mengutamakan nilai-nilai kejujuran dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.³⁴

Sarlito W. Sarwono mengungkapkan dua faktor orang akan melakukan pertolongan yaitu faktor situasional yang terdiri dari efek *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, dan desakan waktu. Yang kedua adalah faktor dari dalam diri yaitu suasana hati (*mood*), kepribadian, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh.³⁵

Jadi, altruisme adalah perilaku menolong atau kepedulian yang dilakukan oleh seseorang secara tulus dan murni demi melihat orang lain bahagia. Perilaku ini mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri pribadi.

Sedangkan yang akan dijadikan rujukan dari bentuk-bentuk altruisme adalah bentuk altruisme dari Mussen dan Eisenberg yaitu: *cooperation* (kerjasama), *sharing* (berbagi), *helping* (menolong), *donating* (menyumbang), *generosity* (Kedermawanan), *honesty* (kejujuran), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Dan faktor-faktor yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah faktor yang

³⁴Asty Wulandari, 'Perilaku Altruisme Karyawan (Studi Kasus Pada Mandor Perkebunan Sawit Perseroan Terbatas (PT).Tribuana Mas Kabupaten Tapin)', *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No. 2, (2017) <<https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1352>>, 127.

³⁵Sarlito W. Sarwono and Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 131-136.

dikemukakan oleh sarlito W. Sarwono yang meliputi dua faktor utama yaitu faktor situasional dan dari dalam diri.

2. Relawan

Relawan menurut Schoereder pada tahun 1998 adalah individu yang rela memberikan tenaga, kemampuan, jasa, dan waktunya tanpa mengharapkan kebaikan akan didapatkannya setelah melakukan perilaku tersebut.³⁶

Perkembangan zaman akan merubah motif seseorang menjadi relawan. Dikalangan remaja dan dewasa, alasan sosial menjadi hal utama dalam menjadi seorang relawan.³⁷

Dalam penelitian ini relawan yang akan diteliti adalah relawan dari kalangan remaja dan dewasa dengan rentang umur 17-45 tahun yang beragama non muslim dan tidak berasal dari suku Banjar. Mereka telah melakukan tindakan altruistik terhadap orang lain atau menjadi relawan. Baik itu atas inisiatif sendiri atau bergabung pada sebuah komunitas relawan resmi dalam mensukseskan acara Haul Guru Sekumpul. Mereka juga merupakan relawan dalam Haul Guru Sekumpul ke-15 tahun 2020 dengan jenis kelamin laki-laki.

3. Haul Guru Sekumpul

Di dalam Islam ada sebuah istilah yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat, istilah itu dinamakan haul. Dalam Bahasa Arab haul berasal

³⁶Rini Rizkiawati and others, 'Pentingnya Buku Panduan Bagi Volunteer Pada Organisasi Sosial (Studi Kasus Pada Lembaga Rehabilitasi Odha Dan Konsumen Napza Rumah Cemara Kota Bandung)', *Share : Social Work Journal*, Vol. 7, No. 2, (2017), 56 <<https://doi.org/10.24198/share.v7i2.15723>>.

³⁷Shelleyn E, Peplau, and O.Sears, *Psikologi Sosial*, 486.

dari kata *Al-Haul* yang dari itu berarti setahun atau telah berlalu.³⁸ Dalam istilah fiqih berarti genap satu tahun. Haul dalam Islam adalah suatu upacara keagamaan untuk mengenang keluarga atau kerabat yang telah meninggal dunia. Upacara ini biasanya dilakukan dalam setahun sekali. Di dalamnya diisi dengan bacaan-bacaan dan doa tertentu agar almarhum tenang di alam kubur dan selalu mendapat keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Haul yang terjadi di Kalimantan Selatan dan dihadiri oleh jutaan orang dari berbagai penjuru adalah Haul Guru Sekumpul. Ulama ini adalah seorang guru yang kharismatik yang berasal dari Kota Martapura, Kalimantan Selatan. Nama lengkap beliau adalah Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Guru sekumpul lahir di desa Tanggul Irang pada Selasa malam tanggal 11 Februari 1942 M atau bertepatan 27 Muharram 1361 H dan wafat pada subuh Rabu, 10 Agustus 2005 M atau bertepatan dengan 5 Rajab 1426 H.³⁹

E. Penelitian Terdahulu

Penelusuran yang dilakukan peneliti, ada lima penelitian kualitatif yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan penelitian, yaitu:

1. Penelitian berjudul “*Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan*” yang ditulis oleh Cahaya Kamilah dan Neka Erlyani di jurnal *Ecopsy* volume 4 nomor 1 tahun 2017.⁴⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah laki-laki umur 23 tahun yang aktif di komunitas 1000 Guru dan

³⁸Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau Dari Hukum Islam*, 1.

³⁹M. Anshary El Kariem, *100 Karamah Dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul*, 1st edn (Tapin: Bina Aswaja, 2015), 2.

⁴⁰Cahaya Kamilah and Neka Erlyani, ‘Gambaran Altruisme Anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan’, *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1, (2017), 33-40. <<https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3413>>.

berprofesi sebagai pegawai swasta, penelitian ini juga menggunakan empat orang *Significant others*. Hasil penelitian ini adalah perilaku altruisme yang dilakukan oleh subjek karena aspek-aspek dan faktor-faktor yang membuat subjek berperilaku menolong terdapat dalam diri subjek. Namun peneliti memberikan saran jika ada yang ingin meneliti hal yang sama sebaiknya menggunakan subjek yang lebih banyak. Penelitian dalam jurnal ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya penyajian data dengan kualitatif dan subjek merupakan relawan. Namun didalam penelitian ini hanya menggunakan *single subjek* serta verbatim lebih banyak ditampilkan dalam hasil penelitian.

2. Penelitian yang berjudul “ *Perilaku Altruisme Karyawan (Studi Kasus pada Mandor Perkebunan Sawit Perseroan Terbatas (PT).Tribuana Mas Kabupaten Tapin* “ adalah sebuah penelitian yang di publikasi oleh jurnal Studi Insania volume 5 nomor 2 tahun 2017 yang ditulis oleh Asti Wulandari.⁴¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek nya adalah tiga orang laki-laki yang bekerja di Perusahaan PT.Tribuana Mas. Ketiganya adalah mandor dengan posisi jabatan yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat bebarapa komponen perilaku altruisme yang dilakukan oleh karyawan diantaranya perilaku *helping* (menolong), berpihak kepada kesejahteraan orang lain, berbagi dan kejujuran. Perilaku berbagi terlihat pada subjek 1 dan 2 sedangkan pada subjek 3 terlihat perilaku kerjasama yang bagus. Berbeda dengan dengan penelitian ini, jurnal ini memiliki objek karyawan(mandor) di sebuah perusahaan. Namun memiliki kesamaan yang banyak diantaranya merupakan

⁴¹Wulandari, ‘Perilaku Altruisme Karyawan (Studi Kasus Pada Mandor Perkebunan Sawit Perseroan Terbatas (PT).Tribuana Mas Kabupaten Tapin)’, 121-154.

penelitian kualitatif studi kasus, memiliki jumlah subjek yang sama, dan mencari tahu tentang perilaku altruisme beserta faktor-faktornya.

3. Penelitian yang berjudul “*KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul’s Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan*” adalah jurnal berbahasa Inggris yang diterbitkan oleh jurnal *Islah: Journal of Islamic Literature and History* pada volume 1 nomor 1 tahun 2020 yang ditulis oleh Ahdiyatul Hidayah.⁴² Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggali biografi guru sekumpul dan menggunakan wawancara kepada beberapa orang informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan haul setiap tahunnya sangat memengaruhi masyarakat untuk meningkatkan ibadah dan juga rasa solidaritas yang tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat fenomena haul guru sekumpul dan juga dengan analisis kualitatif. Namun menggunakan subjek dan tujuan penelitian berbeda.
4. Penelitian yang berjudul “*Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Perilaku Altruisme pada Relawan Guru Sekumpul*” adalah yang di publikasi oleh jurnal *kognisia* pada volume 2 nomor 2 tahun 2019 yang ditulis oleh Wiwin Widayanti, Jehan Safitri, dan Firdha Yuserina.⁴³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan dua variabel yaitu kesadaran diri dan perilaku altruisme. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil hubungan yang sedang dengan nilai $r= 0,517$. Artinya karakteristik empati, keinginan memberi, dan sukarela pada perilaku altruisme adalah berhubungan dengan kesadaran diri relawan. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel altruisme dan subjek relawan haul guru sekumpul. Namun dalam penelitian ini menggunakan

⁴²Ahdiyatul Hidayah, ‘KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul’s Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan’, *ISLAH: Journal of Islamic Literature and History*, Vol. 1, No. 1, (2020), 75-94. <<https://doi.org/10.18326/islah.v1i1.75-94>>.

⁴³Wiwin Widayanti, Jehan Safitri, and Firdha Yuserina, ‘Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Relawan Guru Sekumpul’, *Jurnal Kognisia*, Vol. 2, No. 2, (2019), 134-139.

analisis kuantitatif dengan menghubungkan antara variabel kesadaran diri dengan perilaku altruisme.

5. Penelitian berjudul “*Konsep Altruisme dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)*” yang ditulis oleh Fina Hidayati yang di publikasi oleh jurnal psikoislamika pada volume 13 nomor 1 tahun 2016.⁴⁴ Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan *grounded theory*. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa konsep altruisme dengan *itsar* itu berbeda. Altruisme yaitu suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan tidak berharap pada imbalan, selain hanya merasakan kesenangan dalam berbuat baik. Sedangkan pengertian dari *itsar* adalah kemampuan seseorang untuk memiliki sikap dan perilaku simpati dan empati kepada orang disekitarnya. Selain itu juga mampu berkorban walaupun ketika itu dia juga memerlukan bantuan dari orang lain. Sifat ini memiliki niat yang tulus karena Allah swt. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel altruisme. Namun dalam jurnal ini membandingkan dengan variabel *itsar* yang ada dalam psikologi islam dan menggunakan metode kualitatif *grounded theory*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam peneitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. BAB 1, merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah penelitian yaitu terkait perilaku altruisme relawan Haul Guru Sekumpul. Kemudian dibuat rumusan masalah dan dibuat tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Serta terdapat signifikasi penelitian, definisi istilah, tinjauan penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

⁴⁴Fina Hidayati, ‘Konsep Altruisme Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)’, *Psikoislamika*, Vol. 13, No. 1, (2016), 59-62.

2. BAB II, berisi tentang teori-teori penelitian yang terkait dengan altruisme yang didalamnya dibahas tentang definisi, tinjauan dari berbagai teori, faktor-faktor, bentuk, tahap, dan altruisme dalam pandangan Islam. Selain itu juga dibahas tentang definisi relawan, jenis, ciri, dan fungsi relawan. Selanjutnya dibahas tentang haul dalam islam dan biografi Guru Sekumpul. Dan di bab ini diakhiri dengan kerangka teori dari altruisme.
3. BAB III, pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek, informan, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, triangulasi data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan tahap penyusunan penelitian.
4. BAB IV, berisi paparan data penelitian yang didalamnya terdapat alur penelitian, alur mendapatkan subjek, mekanisme triangulasi data, hubungan subjek dan peneliti, identitas subjek penelitian, identitas informan penelitian, dan deskripsi hasil penelitian. Selanjutnya dijelaskan bagaimana ringkasan hasil penelitian dalam bentuk tabel. Kemudian diisi oleh pembahasan atau analisis data penelitian mengenai bentuk-bentuk altruisme relawan Haul Guru Sekumpul dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diakhiri dengan penjelasan keterbatasan dari penelitian.
5. BAB V, berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan hasil dari penelitian dan saran-saran.